

TRANSFORMASI RADIO TRADISIONAL KE RADIO DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL

Winda Kustiawan¹, Khairunisa Hasanah², Sofia Ranti Tumangger³, Fakhri Rizki⁴, Zafika Habwana⁵, Ayu Nurizain⁶, Nina Kurnia Saqinah⁷

windakustiawan@uinsu.ac.id¹, khairunisahasana4@gmail.com², tumanggersofia@gmail.com³,
fakhririzki568@gmail.com⁴, zafikahabwana@gmail.com⁵, ayunurizain4@gmail.com⁶,
ninakurniasaqinah@gmail.com⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah mengubah bagaimana media komunikasi massa beroperasi, termasuk radio. Penelitian ini diperbuat untuk menelaah transformasi radio tradisional ke radio digital, dengan menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi di era digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengambil pandangan dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan dalam industri penyiaran. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa radio digital menawarkan kualitas audio yang lebih baik, interaksi yang lebih tinggi, dan jangkauan audiens yang lebih luas. Namun, peralihan ini juga membawa tantangan, seperti biaya operasional yang meningkat dan kebutuhan akan infrastruktur internet yang memadai. Pemerintah dan manajemen media sosial memainkan peran penting dalam mendukung transformasi ini. Secara keseluruhan, digitalisasi radio dapat memperkaya pengalaman mendengar, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang baru dalam industri penyiaran.

Kata Kunci: Transformasi, Radio, Digital, Tradisional.

Abstract

The rapid advancement of digital technology has changed how mass communication media operate, including radio. The study was designed to examine the transformation of traditional radio to digital radio, highlighting the challenges and opportunities faced in the digital age. Through a qualitative approach, this research takes the views and experiences of various stakeholders in the broadcasting industry. From the results of the study, it shows that digital radio offers better audio quality, higher interaction, and wider audience reach. However, this transition also brings challenges, such as increased operational costs and the need for adequate internet infrastructure. Government and social media management play a critical role in supporting this transformation. Overall, radio digitization can enrich the listening experience, improve competitiveness, and open new opportunities in the broadcasting industry.

Keywords: Transformation, Radio, Digital, Traditional

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi digital berkembang dengan sangat cepat. Perubahan teknologi di abad ke-20 membawa dampak signifikan pada kehidupan manusia, mempermudah hal yang sebelumnya sulit, mempercepat yang lama, dan meringankan yang berat. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi media komunikasi massa, menawarkan komunikasi yang lebih cepat, canggih, praktis, dan menjangkau audiens lebih luas. Peran penting teknologi inilah yang membawa manusia ke era digital, di mana teknologi internet dengan berbagai keunggulannya membantu aktivitas manusia serta menyediakan informasi dan hiburan.

Sejak teknologi informasi internet dikenal masyarakat sekitar tahun 1990-an dan

digunakan oleh media massa, dampaknya mulai terlihat. Jurnalisme yang dilakukan media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi mulai ketinggalan zaman. Teknologi komunikasi melalui internet memungkinkan distribusi berita secara cepat, bahkan real-time, sehingga berita dapat langsung diterima oleh khalayak melalui portal berita online. Definisi berita pun berubah, dari "melaporkan peristiwa yang telah terjadi" menjadi "melaporkan peristiwa yang sedang terjadi". Revolusi teknologi informasi ini sangat besar, sehingga proses distribusi berita berubah drastis dan cepat diterima oleh masyarakat. Teknologi komunikasi internet mampu mengirim berita ke pelosok daerah asalkan ada jaringan internet. Jurnalisme konvensional kini melibatkan elemen teknologi komunikasi berbasis internet.

Teknologi digital telah mengubah pola konsumsi media audio, baik radio broadcasting maupun music streaming. Radio terus bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya, salah satunya dengan menyediakan layanan digital. Definisi radio juga terus berkembang, seperti radio jurnalistik yang mencampurkan konten verbal dan musik, di mana konten jurnalistik bertanggung jawab atas sebagian besar elemen konten. Di Indonesia, radio mengalami masa kejayaannya pada 1920-an dan menarik perhatian masyarakat dari informasi surat kabar, namun menurun saat TVRI hadir pada 1962.

Radio tetap menjadi media massa yang disukai oleh masyarakat Indonesia untuk hiburan dan informasi. Tingkat hoax di radio juga paling rendah dibandingkan dengan TV dan media sosial, hanya 0.2%. Hal ini membuat radio tetap menjadi pilihan di tengah kemajuan media digital. Karakteristik radio yang akrab membuat pendengar merasa informasi dan hiburan yang diterima lebih spesifik. Oleh karena itu, radio tetap ada meskipun internet hadir. Nielsen Radio Audience Measurement mencatat pendengar radio masih mencapai 38%, menunjukkan radio masih memiliki pendengar setia.

Radio telah melewati perjalanan panjang untuk mempertahankan audiensnya di era digital ini. Era digital membawa teknologi baru, gaya hidup baru, dan jangkauan luas yang membawa perubahan pada radio. Radio kini tidak hanya terbatas pada bentuk fisik tetapi juga tersedia dalam bentuk online, memungkinkan pendengar mengaksesnya di mana saja dan kapan saja melalui website atau aplikasi smartphone. Banyak radio kini memiliki website yang menyediakan profil radio, informasi untuk audiens, fitur streaming, dan ikon media sosial, memudahkan audiens mengenali dan mendekati radio tersebut. Website radio memudahkan audiens baru dalam mengakses dan menggunakan internet yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Jurnal ini mengulas tentang perubahan yang dialami oleh radio tradisional serta melihat peluang dan tantangan yang dihadapi radio di era digital saat ini. Sejak era Reformasi, radio mengalami peningkatan kebebasan, namun juga menghadapi pengaruh kuat dari penggunaan internet yang meluas di masyarakat.

Kehadiran media online atau portal berita yang mudah diakses membuat kecepatan penyampaian berita menjadi tantangan besar bagi media massa konvensional. Meskipun demikian, media tradisional dapat memanfaatkan situasi ini untuk bertransformasi melalui konsep konvergensi media berbasis internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang transformasi dari radio tradisional ke radio digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi berbagai pemangku kepentingan dalam industri penyiaran. Metode penelitian ini mencakup beberapa tahap, antara lain:

1. Pemilihan Responden: Responden dipilih secara purposif untuk mencakup berbagai perspektif, termasuk penyiar dan pengguna radio.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung dan mendalam dari responden tentang transformasi ini. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.
3. Analisis Tema: Data kualitatif yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses ini melibatkan identifikasi, pemetaan, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara.
4. Validitas dan Keandalan: Validitas data dipertahankan melalui triangulasi sumber data, di mana beberapa sumber data digunakan untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Keandalan data diperkuat melalui rekaman suara dan pencatatan yang teliti selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transformasi Menuju Radio Digital

Dalam era perkembangan teknologi internet yang pesat, penggunaan perangkat pintar seperti smartphone telah memperluas jangkauan pendengar secara signifikan. Teknologi ini tidak hanya mengubah cara siaran melalui media online, tetapi juga memberikan pengukuran yang lebih akurat terhadap jumlah pendengar. Namun, peralihan ke radio digital tidak datang tanpa tantangan, seperti biaya operasional yang meningkat dan tantangan dalam menentukan sasaran audiens yang tepat. Meskipun demikian, respons terhadap radio digital sangat positif dengan meningkatnya jumlah pendengar yang mengakses siaran melalui akses yang lebih mudah. Interaksi yang lebih tinggi melalui platform radio digital juga menjadi keunggulan, sementara peningkatan audiens secara global terjadi melalui pemanfaatan media digital berbayar.

Infrastruktur yang solid mendukung perkembangan radio digital, namun peran pemerintah dalam meregulasi transformasi ini dianggap krusial untuk memastikan keberlangsungan dan keadilan dalam industri ini. Manajemen yang efektif terhadap media sosial juga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik tenaga kerja serta mengoptimalkan promosi melalui kolaborasi dengan influencer. Radio digital menawarkan lebih banyak konten, dengan kualitas audio yang lebih baik dan jangkauan yang lebih luas, serta memanfaatkan podcasting sebagai alat kunci untuk berlangganan dan meningkatkan keterlibatan audiens. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing melalui distribusi digital yang lebih efektif, tetapi juga menuntut inovasi terus menerus dalam infrastruktur jaringan, keamanan data, dan kualitas penyiaran. Dalam konteks ini, umpan balik dari pendengar menjadi krusial untuk meningkatkan program dan layanan dalam radio digital, serta memastikan relevansi konten dalam memenuhi kebutuhan zaman saat ini.

B. Perbedaan Signifikan antara Konten Radio Tradisional dan Radio Digital

Radio tradisional dan radio digital memiliki perbedaan signifikan dalam hal konten dan kualitas siaran. Radio tradisional sering kali terbatas pada acara tertentu, musik favorit pendengar, dan berita terkini, serta mudah terpengaruh oleh interferensi elektromagnetik seperti jarak dan cuaca. Sebaliknya, radio digital menawarkan konten yang lebih beragam dan inovatif, dengan suara yang lebih jernih dan sinyal yang lebih stabil. Selain itu, radio digital dilengkapi dengan berbagai fitur tambahan seperti kemampuan untuk pause, rewind, dan menyimpan siaran untuk didengarkan nanti. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada pendengar dalam mengakses konten sesuai keinginan mereka.

Perbandingan Kualitas Siaran Radio Digital dan Tradisional, Secara kualitas, siaran

radio digital menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan siaran radio tradisional. Radio digital mampu menghasilkan suara yang lebih jernih dengan mengurangi kebisingan yang sering terdengar pada siaran tradisional. Selain itu, kehadiran data dalam siaran radio digital menjadikannya lebih interaktif dan informatif bagi pendengar.

Hal ini menunjukkan evolusi positif dalam cara penyiaran dilakukan, memungkinkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman mendengarkan secara keseluruhan.

C. Perubahan Dalam Digitalisasi Siaran Radio

1. Pengaruh Media Sosial pada Radio Digital

Pengaruh media sosial terhadap radio digital sangat besar dalam konteks menarik dan mempertahankan minat pendengar. Radio UMSU FM sebagai contoh mengambil langkah strategis dengan menggunakan live streaming melalui platform media sosial untuk memperluas jangkauan dan interaksi dengan pendengar. Dengan memanfaatkan media sosial, stasiun radio dapat menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dengan audiens, meningkatkan visibilitas, dan memperluas pangsa pasar mereka.

2. Tantangan Teknis dalam Proses Digitalisasi Siaran Radio

Salah satu tantangan teknis utama dalam digitalisasi siaran radio adalah ketersediaan dan kualitas jaringan internet. Siaran radio digital sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil, baik melalui data seluler maupun WiFi. Kualitas jaringan yang buruk di lokasi penerima siaran dapat mengganggu streaming, sehingga mengurangi kualitas pengalaman mendengarkan pendengar. Oleh karena itu, penyedia radio digital perlu memastikan bahwa infrastruktur internet di wilayah target mereka memadai untuk mendukung layanan streaming berkualitas tinggi. Selain itu, adaptasi teknologi baru dan pengelolaan sistem backend untuk memastikan kontinuitas siaran juga menjadi tantangan yang harus diatasi dalam proses digitalisasi radio.

3. Perubahan Perilaku Konsumsi Media dengan Adanya Radio Digital

Dengan adanya perkembangan era digital, perilaku konsumsi media mengalami perubahan signifikan, termasuk dalam penggunaan radio. Radio, yang dulunya bersifat analog, kini berevolusi menjadi digital, mengikuti perkembangan zaman dan preferensi pendengar. Radio digital dapat diakses melalui media sosial dan situs web resmi stasiun radio, menjadikannya lebih mudah dijangkau oleh pendengar modern yang menyukai kemudahan dan aksesibilitas. Perubahan ini memungkinkan konsumen menikmati konten radio dengan cara yang lebih fleksibel, baik melalui streaming langsung maupun fitur on-demand, yang mendukung gaya hidup serba cepat dan mobile.

4. Dampak Transformasi Radio Digital terhadap Iklan dan Pendapatan Stasiun Radio

Transformasi radio dari tradisional ke digital telah mengubah lanskap industri penyiaran secara signifikan, terutama dalam hal iklan dan pendapatan stasiun radio. Di era saat ini, banyak stasiun radio yang telah meng-upgrade teknologi mereka, seperti yang saya amati selama magang di Radio UMSU FM. Mereka tidak hanya menyiarkan melalui udara, tetapi juga melakukan live streaming untuk menarik pendengar. Hal ini secara langsung berdampak pada pendapatan dari iklan stasiun radio. Semakin luasnya jangkauan dan popularitas radio digital meningkatkan daya tarik bagi pengiklan, yang cenderung mengalami peningkatan dalam membeli ruang iklan. Ketika sebuah siaran atau konten radio menjadi viral di media sosial atau mendapatkan perhatian luas, hal ini juga berpotensi meningkatkan pendapatan stasiun radio melalui iklan yang lebih banyak dan bernilai.

5. Strategi Pemasaran yang Efektif untuk Stasiun Radio Digital

Untuk memasarkan stasiun radio digital secara efektif, strategi yang paling ampuh adalah menggunakan media sosial. Platform seperti Instagram memungkinkan stasiun

radio untuk melakukan live streaming saat siaran berlangsung, yang tidak hanya menarik pendengar melalui audio tetapi juga visual. Selain itu, pembaruan konten melalui instastory atau postingan tentang acara mendatang dan bintang tamu dapat menarik perhatian lebih banyak pendengar. Program acara yang mengikuti tren dan perkembangan zaman, seperti podcast dengan bintang tamu inspiratif atau viral dari media sosial, juga sangat efektif. Selain itu, radio dapat mendukung UMKM lokal dengan memberikan promosi gratis, yang terbukti sangat diminati oleh masyarakat. Iklan berbayar tetap menjadi sumber pendapatan penting, sementara kualitas penyiar juga harus diperhatikan. Penyiar yang berwawasan luas dan mampu berimprovisasi dapat menciptakan ikatan emosional dengan pendengar, meningkatkan loyalitas mereka terhadap stasiun radio.

KESIMPULAN

Transformasi radio dari tradisional ke digital didorong oleh beberapa faktor utama yang signifikan. Pertama-tama, radio digital menawarkan kualitas audio yang lebih baik dengan suara yang lebih jernih, bebas dari kebisingan, dan mampu menyediakan suara stereo, berbeda dengan radio analog yang terbatas pada kualitas mono dan rentan terhadap gangguan. Selain itu, efisiensi spektrum frekuensi yang lebih tinggi memungkinkan lebih banyak stasiun radio untuk menyiarkan dalam spektrum yang sama, meningkatkan pilihan bagi pendengar. Penerimaan sinyal yang lebih baik oleh radio digital juga menjadi faktor penting, memungkinkan penyiaran yang lebih andal dalam kondisi buruk atau di area terpencil.

Perubahan ini tidak hanya dipicu oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh potensi pendapatan yang lebih tinggi. Radio digital dapat menawarkan model bisnis yang lebih beragam, termasuk peluang untuk iklan yang lebih terukur dan efektif, serta layanan berlangganan atau penjualan lagu secara langsung melalui platform digital. Perubahan teknologi tersebut secara langsung mempengaruhi industri radio tradisional dengan mengubah lanskap secara fundamental. Radio digital memberikan kualitas audio yang lebih baik, memanfaatkan teknologi kompresi audio seperti MP3 untuk mengirimkan suara berkualitas tinggi dengan ukuran file yang lebih kecil. Ini mendukung streaming radio digital yang lebih efisien dan stabil, meningkatkan aksesibilitas bagi pendengar global melalui internet dan jaringan broadband.

Perbedaan signifikan antara konten yang disiarkan melalui radio tradisional dan radio digital mencakup kualitas audio yang lebih baik, ketersediaan konten tambahan seperti teks lagu, informasi artis, dan berita terkini, serta pilihan stasiun dan genre yang lebih luas.

Radio digital juga memungkinkan interaksi yang lebih besar antara penyiar dan pendengar melalui fitur seperti polling online, permintaan lagu langsung, dan diskusi melalui media sosial, menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih personal dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cicilia, Santa Sinabarita. 2023, Eksistensi Radio: Tantangan dan Peluang di Era Digital dan Post-Pandemic COVID-19, Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi
- Dr. E. Lufti, Diah Wijayanti. M.Si. dkk, 2021, cara jitu menulis jurnal ilmiah. Yogyakarta. LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Dr. Fattahi, Abdul Nasution. 2023. Metode penelitian kualitatif. Bandung. Harfa Creative
- Dr. H. Abdussamad, ZuchriS.I.K. M.Si. 2021, metode penelitian kualitatif. Makassar. Syakir Media Press
- Maharani, Puan dkk. 2022 , Transformasi Radio Konvensional Di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 FM Ambon), vol.1 No.2, Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura,

Waluyo, Djoko. Makna Jurnalisme dalam Era Digital: *Suatu Peluang dan Transformasi*

.